

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Agmal Revin Febriansya¹, Elza Fitriani², Eria³, Yulianto⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

E-mail: agmalrevfebrians@gmail.com¹; elzafitriani723@gmail.com²;
eriyhaaa10@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan penghindaran pajak sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel independen yang diteliti antara lain Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Perusahaan. Sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi data panel. Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan resiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Perusahaan, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to prove empirically the factors that influence tax avoidance. This research was conducted on Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is a quantitative study, with tax avoidance as the dependent variable in this study. Tax avoidance is measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). The independent variables studied include Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Company Risk. Samples are selected by purposive sampling. Data analysis was carried out by descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis testing with panel data regression methods. The test results prove that the intensity of fixed assets, sales growth, and company risk simultaneously affect tax avoidance, the intensity of fixed assets has no effect on avoidance, sales growth affects tax avoidance, company risk does not affect tax avoidance

Keywords: *fixed asset intensity ; sales growth ; corporate risk ; tax avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu dari beberapa pendapatan Negara yang sangat besar. Pendapatan negara terbesar yang ini harus lebih ditingkatkan agar laju

pertumbuhan Negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dengan demikian diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya secara sukarela sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*, pada dasarnya *tax avoidance* adalah upaya menekan dan mengendalikan jumlah pajak serendah dan seminimum mungkin sepanjang tidak menyalahi aturan yang ada, dengan kata lain *tax avoidance* yaitu upaya penghindaran pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Akan tetapi praktik *tax avoidance* tidak selalu bisa dilakukan karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindar dari fakta yang dikenakan dalam perpajakan.

Penomena *tax avoidance* atau penghindaran pajak sudah banyak terjadi di Indonesia. Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati akan mengenakan tarif pajak minimum untuk wajib pajak (WP) badan yang merugi. Berdasarkan draft RUU tarif minimal yang dikenakan adalah 1 persen dari dasar pengenaan pajak berupa penghasilan bruto. “Masih banyak WP badan yang menggunakan skema penghindaran pajak sementara di sisi lain Indonesia belum memiliki instrument penghindaran pajak GAAR yang komprehensif” hal ini diungkapkan Sri Mulyani dalam Rapat Kerja (Raker) RUU KUP Bersama komisi XI DPR RI Senin (28/06/2021).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap perusahaan di sektor *non cyclicals* dalam menjalankan manajemen pajak yang lebih baik dan hati-hati serta melakukan penghindaran pajak dengan benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku agar tidak terkena sanksi, selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pihak manajemen perusahaan *non cyclicals* sehingga lebih efisien dalam masalah perpajakan dimasa yang akan datang. Maraknya kasus penghindaran pajak disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Beberapa faktor internal perusahaan diantaranya yaitu Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Perusahaan.

Faktor pertama yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan adalah dalam hal beban depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan Sulistiyanti dan Nugraha, (2019).

Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing dalam suatu industri sehingga dapat mencerminkan kinerja keberhasilan investasi masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan laba dalam peluang pembiayaan di masa yang akan datang. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan cenderung menghindari pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance* Indriani & Juniarti dalam Mila Dwi Ranti & Ajimat (2022)

Resiko Perusahaan adalah peluang dari suatu kejadian yang dapat diperhitungkan yang akan memberikan dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian oleh manajer dalam mengambil keputusan. Perilaku pengambilan resiko oleh manajemen biasanya melalui kebijakan *tax avoidance* yang diambil oleh perusahaan. Karakteristik manajer dalam mengambil keputusan terbagi menjadi dua tipe yaitu *risk*

averse dan *risk taker*. *Tipe risk averse* adalah eksekutif yang cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan dalam pengambilan kebijakan akan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Tipe risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat. Rohmah Ahdian Sari & Susi Dwi Mulyani (2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *non cyclicals*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Perusahaan Terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *non cyclicals*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah agar dapat melakukan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan dalam hal pelaksanaan kewajiban perpajakannya.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan terhadap literatur maupun penelitian lain dibidang akuntansi. khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan *non cyclicals* tahun 2018-2022. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagipemerintah sebagai pembuat kebijakan agar dapat lebih memperhatikan celah celahsempit yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir pajak yangdibayar. Sehingga realisasi target penerimaan pajak negara menjadi lebih besar.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang mengemukakan teori keagenan. Dimana adanya hubungan antara kedua belah pihak yang saling bekerja sama yang dimana hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan. Kedua belah pihak yang dimaksud di dalam teori ini yaitu agen dan prinsipal. Dimana agen (manajemen) adalah pihak yang menerima wewenang, sedangkan *principal* (pemegang saham atau pemilik usaha) adalah pihak yang memberikan wewenang. Adanya hubungan keagenan ini merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama oleh kedua belah pihak. Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi (2021).

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima oleh manajemen. Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Tekanan yang diterima manajer untuk selalu memberikan keuntungan yang besar membuat manajemen melakukan berbagai cara termasuk dengan berusaha agar besarnya pajak yang dibayar rendah. Upaya meminimalkan beban pajak yang dijalankan dengan memanfaatkan kekosongan pada peraturan perpajakan disebut sebagai penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi yangnantinya akan memberikan beban pajak yang rendah.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya legal yang dilakukan

perusahaan dalam menghindari pajak. Teknik yang dilakukan dalam penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Pajak memiliki sifat yang memaksa sehingga wajib pajak tidak dapat menolak untuk tidak membayar pajak sehingga manajer melakukan penghindaran pajak agar memperoleh laba yang maksimal untuk memenuhi kepentingan manajerial maupun investor Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi (2021).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang seringkali dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. PSAK No. 16 menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrative dan di harapkan dapat digunakan selama lebih dari 1 periode. Aset tetap memiliki nilai ekonomis yang akan terus menyusut nilainya sesuai dengan umur ekonomis yang ditetapkan. Setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan akan memiliki beban depresiasi yang akan menimbulkan beban sehingga mengurangi total laba bersih perusahaan. Dalam manajemen pajak depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing dalam suatu industri sehingga dapat mencerminkan kinerja keberhasilan investasi masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan laba dalam peluang pembiayaan di masa yang akan datang. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan cenderung menghindari pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance* Syarifah Muthmainah & Hermanto (2023)

Resiko Perusahaan

Resiko Perusahaan adalah peluang dari suatu kejadian yang dapat diperhitungkan yang akan memberikan dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian oleh manajer dalam mengambil keputusan. Perilaku pengambilan resiko oleh manajemen biasanya melalui kebijakan *tax avoidance* yang diambil oleh perusahaan. Karakteristik manajer dalam mengambil keputusan terbagi menjadi dua tipe yaitu *risk averse* dan *risk taker*. Tipe *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan dalam pengambilan kebijakan akan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Tipe *risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap adalah rasio yang menandakan kepemilikan aset tetap perusahaan dibandingkan dengan total asset. Perusahaan dengan asset yang besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil karena pada perusahaan yang memiliki aset tetap besar memiliki beban penyusutan yang besar. Sabli, N., & Noor M. R. dalam Putri (2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Stephanie & Herijawati (2022) menunjukkan hasil bahwa menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan dalam total penjualan perusahaan. Semakin meningkat volume penjualan suatu perusahaan maka menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat, begitupun dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berakibat pada tingginya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Stephanie & Herijawati (2022) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Resiko Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Risiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar, semakin besar deviasi standar earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*. Resiko perusahaan merupakan wujud dari kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan. kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse*. Semakin tinggi resiko perusahaan maka eksekutif semakin memiliki karakter *risk taker*, begitu pula sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka eksekutif akan memiliki karakter *risk averse*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safirra Salsa Nabilla & Imam ZulFikri (2018) menunjukkan hasil bahwa resiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Diduga Risiko perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE RISET

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Non Cyclical</i> s yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022		118
2	Perusahaan <i>Non Cyclical</i> s yang delisting selama tahun pengamatan 2018-2022	(52)	66

3	Perusahaan <i>Non Cyclical</i> s yang yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun BEI periode tahun 2018-2022	(32)	34
4	Perusahaan <i>Non Cyclical</i> s yang mengalami kerugian selama pajak tahun 2018-2022	(9)	25
5	Perusahaan <i>Non Cyclical</i> s yang tidak memiliki data penelitian dari variabel yang diteliti selama penelitian tahun 2018-2022	(12)	13
Total Data Sampel Penelitian Selama 5 tahun			65
Jumlah data <i>outlier</i>		(3)	62
Jumlah sampel			62

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Indikator Variabel}}{\text{Pembayaran Pajak}} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pembayaran Pajak}}$ (Hidayat 2018)	Rasio
2	Intensitas Aset Tetap (X2)	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Nugraha & Sulistiyanti, 2019)	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan (X3)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$ (Sudibyo 2022)	Rasio
4	Resiko Perusahaan (X3)	$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{EBITDADA}}{\text{Total AseAset}}$ (Imam Zulfikri & Nabila, 2018)	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan *Eviews* 13, 2023.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan lain-lain (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_CETR	X1_IAT	X2_PP	X3_RP
Mean	1.632500	0.288517	0.126720	0.179802
Median	0.220174	0.254856	0.092981	0.136964
Maximum	1.913303	0.691178	0.465160	0.628932
Minimum	0.000520	0.000317	0.000415	0.029225
Std. Dev.	1.979543	0.166358	0.116937	0.136791
Observations	62	62	62	62

Sumber : *Output E-views* 13,2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 62 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow, digunakan untuk memilih antara *model common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ (Taraf signifikansi 5%) maka *Fixed Effect Model* yang terpilih. Jika probabilitas $F > \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka *Common Effect Model* (FEM) yang dipilih.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.559965	(12,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.752109	12	0.0000
Sumber : Output E-views 13,2023			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0.0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman, Uji Hausman test dilakukan untuk menguji model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Jika nilai F-probabilitas lebih kecil ($<$) yang ditentukan, maka *model fixed effect* diterima, dan jika sebaliknya jika nilai F-probabilitas lebih besar ($>$) dari α , maka *model random effect* yang diterima, pada penelitian ini taraf signifikansi adalah 0,05

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.031130	3	0.0037
Sumber : Output E-views 13,2023			

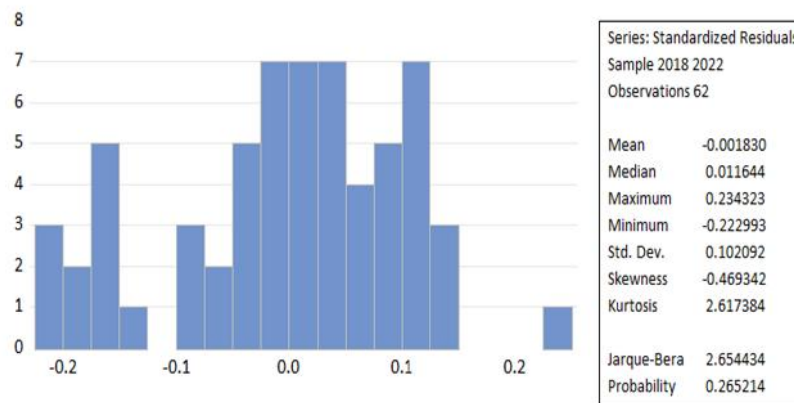
Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji hausman pada tabel diatas dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross-section* random yakni sebesar 0.0037, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) dengan tingkat signifikansi 0.05, Jika nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output E-views* 13,2023

Berdasarkan gambar diatas hasil uji normalitas dengan uji statistik, diperoleh nilai *probability Jarque-Bera* (J-B) adalah 0,265214 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari korelasi antar variabel (Ghozali, 2018) menyatakan nilai koefisien korelasi (R²) > 0,80 maka diindikasikan adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.2 H Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.318406	0.553152
X2	-0.318406	1.000000	-0.080827
X3	0.553152	-0.080827	1.000000

Sumber : *Output E-views* 13,2023

Dari gambar diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi untuk setiap variabel independen intensitas asset tetap (X1) sebesar -0.318406 pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.080827 dan resiko perusahaan (X3) sebesar 0.553152, dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 (< 0.80) sehingga uji ini dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Resabs.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.807217	Prob. F(9,52)	0.6116
Obs*R-squared	7.600230	Prob. Chi-Square(9)	0.5749
Scaled explained SS	6.161572	Prob. Chi-Square(9)	0.7236
Sumber : <i>Output E-views</i> 13,2023			

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Probability Obs*R-squared* 0,5749 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, model regresi bersifat homoskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik, uji autokorelasi menunjukkan hasil yang dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam analisis regresi. Penulis menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson dalam pengujian data dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode T dengan T-1 / sebelumnya. Teori dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi Durbin-Watson yaitu model regresi terdapat autokorelasi jika $D4 > DL$, namun jika hasilnya $DU < D < 4DU$ maka artinya tidak terdapat autokorelasi. Nilai DL dan DU diambil melalui tabel Durbin-Watson.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.651270	Mean dependent var	1.632500
Adjusted R-squared	0.558281	S.D. dependent var	1.979543
S.E. of regression	1.315709	Akaike info criterion	3.598946
Sum squared resid	25.96634	Schwarz criterion	3.847870
Log likelihood	-30.98946	Hannan-Quinn criter.	3.647541
F-statistic	7.003454	Durbin-Watson stat	1.993767
Prob(F-statistic)	0.002179		
Sumber : <i>Output E-views</i> 13,2023			

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai DW 1.993767, selanjutnya hasil ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% sampel (n=62), dan jumlah variabel independen (k=3). Maka diperoleh nilai dl sebesar 1.4896 dan du sebesar 1.6918. Nilai DW 1,2390 lebih kecil dari batas atau (du) yakni 1.6918 dan kurang dari (4-du)

4- 2.3082 = 2.3082 Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi baik bersifat negatif maupun positif.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.087662	3.500772	-1.453296	0.1667
X1	-0.410375	0.294675	-1.392631	0.2850
X2	0.083000	0.025488	3.290744	0.0050
X3	0.039071	0.116003	0.336810	0.7375

Sumber : *Output E-views 13,2023*

$$Y = -5.087662 - 0.410375 (X1) + 0.083000 (X2) + 0.039071 (X3) + 3.500772$$

1. Nilai koefisien variabel intensitas aset tetap sebesar -0.410375. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.083000. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak.
3. Nilai koefisien variabel resiko perusahaan sebesar 0.039071. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara resiko perusahaan dengan penghindaran pajak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.651270	Mean dependent var	1.632500
Adjusted R-squared	0.558281	S.D. dependent var	1.979543
S.E. of regression	1.315709	Akaike info criterion	3.598946
Sum squared resid	25.96634	Schwarz criterion	3.847870
Log likelihood	-30.98946	Hannan-Quinn criter.	3.647541
F-statistic	7.003454	Durbin-Watson stat	1.993767
Prob(F-statistic)	0.002179		

Sumber : *Output E-views 13,2023*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *adjusted R-square* sebesar 0.558281. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 55,8% Artinya Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Resiko Perusahaan memiliki proporsi terhadap Penghindaran Pajak sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.651270	Mean dependent var	1.632500
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.558281	S.D. dependent var	1.979543
S.E. of regression	1.315709	Akaike info criterion	3.598946
F-statistic	7.003454	Durbin-Watson stat	1.993767
Prob(F-statistic)	0.002179		
Sumber : <i>Output E-views</i> 13,2023			

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *statistic* F menunjukkan nilai *F-statistic* 7.003454 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.002179, ($< 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.087662	3.500772	-1.453296	0.1667
X1	-0.410375	0.294675	-1.392631	0.2850
X2	0.083000	0.025488	3.290744	0.0050
X3	0.039071	0.116003	0.336810	0.7375
Sumber : <i>Output E-views</i> 13,2023				

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil uji signifikan parameter individual antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut: Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai Prob. 0.2850 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas aset tetap terhadap variabel penghindaran pajak, maka H1 ditolak. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai Prob. 0.0050 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak, maka H2 diterima. Variabel resiko perusahaan memiliki nilai Prob. 0.7375 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel resiko perusahaan terhadap variabel penghindaran pajak maka H3 ditolak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -1.39263, dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.2850 (> 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 3.290744, dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0050 (< 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh Resiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki nilai t-statistic sebesar 0.336810, dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.7375 (> 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas asset tetap, pertumbuhan penjualan, dan resiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil pengujian membuktikan bahwa intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Hasil pengujian membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4. Hasil pengujian membuktikan bahwa resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan- keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu intensitas asset tetap, pertumbuhan penjualan, dan resiko perusahaan
3. Dikarenakan adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022 yang mengalami kerugian sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.
4. Perusahaan yang bisa diteliti hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Peneliti menyarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, 21.

- Meckling, J. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior. Agency Cost And Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Nabilla , S. S., & Zulfikri, I. (2018). Pengaruh Resiko Perusahaan, *Leverage (Debt To Equity Ratio)* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak, 1179.
- Putri, V. R. (2020). Berpengaruhkah *Asset Intensity* dan *Debt Policy* Terhadap Penghindaran Pajak?, 120-121.
- Ranti, M. D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak, 288.
- Sari, R. A., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Resiko perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai variabel Moderasi, 653.
- Stephanie, & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak, 222.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Lverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak, 80.
- Sulistiyanti , U., & Nugraha, R. Z. (2019). *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak, 361.
- Ulya , F. N., & Movanita, A. N. (2021, Juni Senin). Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak Yang menghindari Pajak. *Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak>*
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance* , 394-403.